

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Uretritis non-gonokokal (NGU) adalah peradangan pada uretra yang disertai dengan duh mukopurulen atau purulen dan rasa terbakar saat berkemih serta tidak ditemukan adanya gonokokus (Ismanoe, 2014). Penyakit ini utamanya ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak terproteksi serta dapat menginfeksi pria dan wanita sehingga digolongkan menjadi infeksi atau penyakit menular seksual (CDC, 2014). Meski demikian, menurut *American Sexual Health Association*, selain dapat ditularkan melalui hubungan seksual secara langsung NGU juga dapat ditularkan secara non-seksual dan perinatal (ASHA, 2017). Bakteri utama yang menyebabkan uretritis non-gonokokal adalah *Chlamydia trachomatis* (Price, 2014). Mikroorganisme kedua yang dapat menyebabkan NGU adalah *Ureaplasma urealyticum* dan *Mycoplasma genitalium* (Ismanoe, 2014).

Meskipun uretritis non-gonokokal tergolong sebagai penyakit menular seksual yang dapat disembuhkan atau kurabel, ternyata NGU yang disebabkan oleh *C. trachomatis* masih memiliki komplikasi yang cukup berbahaya untuk fungsi organ reproduksi wanita (CDC, 2014). Terlambatnya penyaringan infeksi klamidia pada wanita dapat menyebabkan komplikasi yang beragam yaitu *PID*, infertilitas, peningkatan resiko untuk terinfeksi HIV hingga kanker serviks (Price, 2014). Selain itu, NGU termasuk penyakit yang mudah sekali menjadi persisten dan rekuren, terutama apabila disebabkan oleh *M. Genitalium* (CDC, 2015).

Menurut *World Health Organization*, lebih dari satu juta kasus penyakit menular seksual kurabel terjadi di seluruh dunia setiap harinya. Pada tahun 2012, terdapat 357 juta kasus dengan rentang usia 15-49 tahun (WHO, 2016).

Sebagai penyebab uretritis non-gonokokal terbanyak, angka kejadian infeksi klamidia di Indonesia bervariasi sesuai orientasi seks masing-masing individu dan juga perilaku berisiko. Menurut Survei Terpadu Biologis dan Perilaku, prevalensi klamidia tertinggi pada Wanita Penjaja Seks Langsung (WPSL) 32,08%

dan Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung (WPSTL) 30,29%. Diikuti oleh Lelaki Seks Lelaki (LSL) sebanyak 18,5% dan waria sebanyak 16,78%. Di Jakarta sendiri infeksi klamidia terjadi pada WPSL sebanyak 40,73% menduduki peringkat ketiga setelah Bandung dan Lampung serta waria sebanyak 12% (Kemenkes, 2015).

Apabila dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Indonesia, Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi yang cukup tinggi terutama di daerah Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Kemenkes, 2011). Salah satu puskesmas yang terletak di daerah Jakarta Barat adalah puskesmas Kecamatan Tamansari. Pada tahun 2015, hanya terdapat enam tenaga kesehatan di puskesmas tersebut termasuk satu dokter umum, satu dokter gigi, satu perawat, satu bidan, satu farmasi dan satu tenaga penunjang kesehatan (Kemenkes, 2016).

Angka-angka kejadian infeksi menular seksual sesungguhnya belum menggambarkan angka kejadian yang sebenarnya. Meskipun NGU termasuk cukup banyak dijumpai, pemeriksaan dan penelitian mengenai penyakit ini sangat jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus yang tidak dilaporkan karena belum ada peraturan yang mengharuskan pelaporan setiap kasus baru, sistem pelaporan yang berlaku belum seragam, fasilitas diagnosis yang tidak selalu tersedia di tempat pelayanan kesehatan sehingga sering terjadi salah diagnosis, banyaknya kasus asimtomatik dan pengawasan pada risiko yang belum berjalan dengan baik (Daili, 2016).

Salah satu cara penularan uretritis non-gonokokal adalah dengan melakukan hubungan seksual dan risikonya semakin tinggi apabila bergonta-ganti pasangan. Dalam Islam, berhubungan seksual di luar ikatan pernikahan disebut sebagai perbuatan zina dan larangannya disampaikan dengan sangat jelas dan tegas pada Q.S. al-Isra (17):32. Zina sebagai perbuatan buruk ini dilarang dikarenakan dapat memicu pertengkaran, permusuhan sampai pada dendam dan juga meningkatnya resiko terjangkit penyakit menular seksual yang salah satu contohnya adalah uretritis non-gonokokal dan dianjurkan bagi seseorang yang telah terjangkit penyakit ini untuk bersabar, berikhtiar dan bertaubat. Maka dari itu, berdasarkan uraian-uraian tersebut diperlukan penelitian ini untuk mengetahui angka kejadian

dan karakteristik penderita uretritis non-gonokokal di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari-Desember 2016 menurut Pandangan Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Uretritis non-gonokokal merupakan salah satu infeksi menular seksual dengan insidens terbanyak. Infeksi ini disebabkan terutama oleh bakteri *Chlamydia trachomatis* dan bakteri lainnya seperti *Ureaplasma urealyticum* serta *Mycoplasma genitalium* yang umumnya ditularkan melalui kontak seksual. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya uretritis non-gonokokal adalah perilaku seksual individu dan juga faktor demografi berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan status pernikahan. Di Jakarta, angka kejadian uretritis non-gonokokal termasuk cukup tinggi. Akan tetapi, angka-angka tersebut bukanlah angka sebenarnya karena masih banyaknya kemungkinan kasus baru yang tidak dilaporkan dan kurangnya penelitian mengenai angka kejadian uretritis non-gonokokal itu sendiri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana angka kejadian dan karakteristik penderita uretritis non-gonokokal di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari – Desember 2016?
2. Bagaimana angka kejadian dan karakteristik penderita uretritis non-gonokokal di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari – Desember 2016 menurut sudut pandang Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui angka kejadian dan karakteristik pasien dengan uretritis non-gonokokal di Puskesmas Kecamatan Tamansari Periode Januari-Desember 2016.

2. Mengetahui angka kejadian dan karakteristik pasien dengan uretritis non-gonokokal di Puskesmas Kecamatan Tamansari Periode Januari-Desember 2016 menurut sudut pandang Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai uretritis non-gonokokal yang merupakan salah satu dari infeksi menular seksual serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Bagi Universitas YARSI
Penelitian ini merupakan bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan memperkaya perbendaharaan penelitian di Universitas YARSI.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi mengenai kewaspadaan salah satu infeksi menular seksual yaitu uretritis non-gonokokal ditinjau dari kedokteran dan Islam.
4. Bagi Puskesmas
Penelitian ini dapat membantu pihak puskesmas untuk mengembangkan strategi serta upaya untuk menurunkan kejadian infeksi menular seksual khususnya uretritis non-gonokokal.